

Kajian Wacana Novel *Satyaning Ati* Karya I Komang Alit Yuliartha

Luh Putu Puspawati
Universitas Udayana
puspawati1960@yahoo.co.id

Abstrak

Novel berbahasa bali ini ditulis oleh I Komang Alit Yuliartha, pada tahun 2015 yang berisikan tentang kisah perjalanan hidup mulai remaja hingga berkeluarga. Kisah suka dan duka dalam keluarga diceritakan dalam novel ini. Tampak dalam cerita menonjolkan kehidupan sehari-hari tokohnya. Tokoh laki-laki bernama Wayan, ketika masih remaja ia bekerja menjadi sales penjual sepatu, dengan pekerjaan ini ia bisa hidup cukup dan pekerjaan ini sangat disenanginya. Dari hasil pekerjaan ini ia dapat menabung dan memberikan sebagian kepada ibunya, namun ia belum dapat membantu keluarga untuk membuat rumah. Perkenalannya dengan seorang gadis memberikan suasana kehidupan baru. Gadis itu bernama Putu Mila yang akhirnya menjalin cinta. Wanita itu bekerja di Super Market. Berikutnya kisah cintanya tidak berlanjut, ibunya menjodohkan Wayan dengan Nyoman Rasmini namun ia tidak menerimanya. Novel ini disusun dalam bagian-bagian episode (mulai dari satu sampai dua puluh bagian) secara bersambung. Kajian ini menggunakan teori wacana yang dipandang dapat mengkaji Novel *Satyaning Hati*.

Kata Kunci: *kehidupan, I Wayan, jodoh*

1. Latar Belakang

Sastra Bali memiliki jangkauan yang luas, ada sastra tradisional (purwa) dan ada sastra Bali baru/modern (anyar). Sastra berdasarkan bentuk ada yang disebut puisi dan gancaran. Puisi yaitu sastra yang diikat oleh aturan tembang dan gancaran berupa prosa yang tidak diikat oleh aturan tembang (puisi).

Sastra Bali Baru (anyar) ada yang berbentuk novel, cerita pendek, dan puisi bali modern. Semua bentuk sastra Bali ini menggunakan pengantar Bahasa Bali. Salah satu sastra Bali modern yang berbentuk novel adalah sebuah novel yang berjudul *Satyaning Ati*. Karya novel berbahasa Bali ini ditulis oleh I Komang Alit Yuliartha yang ditulis tahun 2015 dan diterbitkan oleh penerbit Pustaka Ekspresi.

Peneliti tertarik untuk meneliti novel *Satyaning Ati* karena berisikan ide yang kuat dalam keteguhan hati bagi pelakunya, hal-hal yang berkaitan dengan nasehat dan saran-saran yang dianggap baik bagi yang memberi nasehat tetapi bagi pelaku (tokoh) dalam novel ini memiliki prinsip masing-masing. Meskipun pada akhirnya ada penyesalan dikemudian hari yang harus diterima sesuai perkembangan zaman.

Dalam pengumpulan data digunakan observasi (pembacaan) terhadap novel

tersebut berkali-kali sehingga memahami isi dan makna yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pencatatan dengan mengambil (mengutip) bagian-bagian tertentu dari teks untuk mendapatkan pemahaman isi dan makna teks, sehingga secara singkat metode penelitian dilakukan dengan simak lalu melakukan kutipan teks, menganalisis dan mendeskripsikan dalam sebuah laporan penelitian. Teori yang digunakan adalah teori wacana: yaitu teks sebagai satu kesatuan yang tersusun memiliki makna.

2. Sinopsis (isi teks) *Satyaning Ati*

Diceritakan tokoh bernama Wayan pekerjaan sehari-harinya menjual sepatu, sehingga ia dapat menabung dan memberikan sedikit penghasilannya kepada ibunya, tetapi belum sempat untuk memperbaiki rumah. Ayahnya masih hidup, saudara bapaknya menikah dengan orang dari Tabanan, sehingga ayahnya dirumah bersama ibu, mereka berpesan agar dicarikan menantu.

Berkenalan dengan Putu Mila merasakan cinta dalam hati kepadanya, tetapi masih malu-malu dan belum berani menyatakan cinta. Kemudian pergi ke Ramayana berboncengan membeli kado. Di jalan kerena melamun tiba-tiba berhenti mendadak. Di kantor pabrik sepatu Putu Mila pegawai bagian dalam (administrasi) dan Wayan menjadi sales. Salah satu teman di kantor bernama Ketut Asrianti yang sering diajak ngobrol dan bercanda.

Selanjutnya, perjalanan Putu Mila yang diantar Wayan ke Kubutambahan Buleleng menghadiri upacara perkawinan dan kembali dari Kubutambahan ke Denpasar. Berikutnya, Putu Mila kembali ke kosnya di Jalan Ratna dan kembali bekerja.

Banyak kisah selanjutnya yang dialami oleh tokohnya, yaitu Wayan dan Putu Mila telah berjanji menjalin cinta karena Putu Mila telah menerima cintanya Wayan dengan tumpahan air mata dan berjanji apabila Putu Mila sedih Wayan sanggup menerima tumpahan kesedihan (hati).

Putu Mila tidak masuk ke kantor selama satu minggu, Wayan mencarinya ke kos tidak ada, dan bertanya kepada teman-teman di kantor tidak tahu, juga ibu kos tidak mengetahui kemana Putu Mila karena kamar kosnya terkunci. Wayan mencari ke rumahnya di Pecatu tetapi tidak ada siapapun dirumahnya kosong, ditinggal sudah lama. Ternyata Putu Mila pergi bersama seorang laki-laki kaya seperti isi SMS kepada Wayan, yang isinya “Bli Wayan tiang pergi jauh sampunang Bli mencari tiang,

maafkan tiang”

Diceritakan perkenalan Wayan dengan Nyoman Rasmini sama-sama dari Bangli yang dikenalkan oleh ibunya. Ketika Wayan sakit sampai opname dirumah sakit Nyoman Rasmini menemaninya sampai sembuh. Meskipun begitu Wayan hanya cita Putu Mila, cinta mati.

Tiba-tiba Putu Mila bersurat kepada Wayan dan memberitahukan bahwa ia telah menaruh seorang bayi didepan rumahnya disertai surat, bahwa ini adalah hasil cinta kita berdua. Namun karena Putu Mila pergi dengan seorang laki-laki, akhirnya Putu Mila dicampakkan oleh laki-laki yang mengajak ia pergi itu, karena laki-laki itu tahu bahwa bayi itu bukan anaknya.

Akhir cerita Ayah dan Ibu Wayan meninggal, ia yang hidup dengan anaknya dan tidak bisa menikah dengan Nyoman Rasmini, sehingga ia hanya menjalani. Wayan menyesal dalam hidupnya tidak jadi menikah dengan Putu Mila, Nyoman Rasmini dicampakkan, itulah akibat Satyaning Ati.

3. Analisis Wacana

Teks Satyaning Ati sebagai wacana yang merupakan satu kesatuan yang tersusun atas alenia, episode-episode atau bagian. Berdasarkan hal itu sesuai dengan isi teks dapat dipilah-pilah menjadi beberapa sub wacana (sub bagian) yaitu:

Bagian satu (satu) I Wayan Masih remaja. Pekerjaannya menjual sepatu, dari hasil penjualan terkumpul banyak uang, namun belum cukup untuk membangun rumah tetapi sebagian disisihkan untuk ibunya. Ibunya sering menolak supaya hasil kerjanya ditabung. Perkenalan dengan Putu Mila membuat perubahan dalam dirinya karena I Wayan jatuh cinta padanya.

Bagian dua (dua) Sampai tempat I Wayan di kantor pabrik sepatu menjadi sales dan Putu Mila menjadi karyawan orang dalam (administrasi). Ada satu karyawan lagi Ketut Asrianti yang sering diajak ngobrol. Wayan merasakan cinta kepada Putu Mila namun belum berani mengatakannya.

Bagian tiga (tiga) Putu Mila minta tolong kepada Wayan untuk mengantar membeli kado ada saudaranya di Kubutambahan Buleleng nganten (kawin), Wayan bersedia mengantarkan ke Kubutambahan.

Bagian empat (empat) Disebutkan Wayan orang desa tetapi tinggal di kota. Banyak pemuda desa bergaya kota. Wayan suatu hari pergi ke Jalan Ratna tempat kos Putu Mila. Diceritakan perjalanan ke Kubutambahan, perjalanan menuju jalan By Pas

I B Mantra, lewat Tulikup menuju Bangli (Sliang), sampai di Penelokan Kintamani terus ke utara sampai batas Bangli. Bangli-Buleleng sampai ke pertigaan Kubutambahan, lalu tiba di tempat perkawinan. Banyak yang bertanya atas kedatangan Putu Mila. Setelah selesai upacara balik ke Denpasar.

Bagian lima (lima) Diceritakan masalah perkenalan Putu Mila dengan seorang laki-laki I Wayan Wirata, dimana ibunya mengharapkan Wayan mengajak wanita tetapi kebanyakan temannya adalah laki-laki. Ibunya mengharapkan supaya Wayan mengajak perempuan calon istri. Nyatanya Wayan telah mengajak Putu Mila kerumahnya, alangkah senang ibu bapaknya. Ibunya mengira Putu Mila mau menjadi pacar Wayan dan nanti menjadi istrinya.

Bagian enam (enam) Wayan dan Putu Mila jatuh cinta, tetapi Wayan bertepuk sebelah tangan karena Putu Mila dalam SMS-nya mengatakan pergi jauh dengan seorang laki-laki yang dijumpai di Singaraja.

Bagian tujuh (tujuh) Wayan ditanyai oleh ibunya mengapa Putu Mila tidak pernah datang lagi kerumahnya. Terjadi dialog panjang tentang wanita harapan ibunya Wayan yaitu orang yang polos dan sederhana serta mau memperhatikan ayah dan ibu. Diceritakan ibunya sakit diajak ke RSUD Bangli. Disepakati agar ibu bapak melupakan Putu Mila karena ia telah pergi dengan seorang laki-laki.

Bagian delapan (delapan) Diceritakan Wayan menjadi teman Made Darmadi seorang laki-laki tanpan kaya banyak wanita, menasehati Wayan agar mencari wanita untuk sementara agar tidak sakit hati. Wayan tidak bisa karena hanya satu cintanya Putu Mila. Dalam hati Wayan ternyata ada wanita baik suka bekerja, polos, tamat SMA bernama Nyoman Rasmini, apakah ibunya Wayan akan menjodohkan, karena Nyoman Rasmini anak teman ibunya.

Bagian sembilan (sembilan) Wayan kerumah Nyoman Rasmini gadis desa ditemani oleh ibunya. Kemudian Wayan dan Nyoman Rasmini ke Pantai Sanur, putar-putar di Kota melewati Kantor Gubernur dan Bajrasandi lalu ke timur ke Sanur. Pulangnya menuju ke kos Wayan di jalan Hayam Wuruk.

Bagian sepuluh (sepuluh) Senang ibu bapak Wayan karena melihat Wayan berteman dengan Nyoman Rasmini. Berikut ibunya menyuruh Wayan pulang, seminggu kemudian dia dirumah tetapi masih sakit, Nyoman Rasmini menjenguk kerumah Wayan.

Bagian sebelas (sebelas) Wayan sakit dirumah, berusaha untuk sembuh dan

berobat kedokter serta diberi obat. Nyoman Rasmini menemani siang dan malam selama Wayan sakit di rumah dan dirumah sakit sampai Wayan pulang.

Bagian dua belas (dua belas) Wayan sudah sehat dan sering pulang. Diceritakan keindahan taman di rumah Wayan yang ada pohon, tanaman bunga yang sangat indah. Cinta Wayan dengan Putu Mila tidak bisa dilupakan dan ini menjadi awal komplik dengan Nyoman Rasmini karena ingat (satya) kepada Putu Mila, harga mati untuk menikah dengannya.

Bagian tiga belas (tiga belas) Ini menjadi awal Wayan putus dengan Nyoman Rasmini, ibunya Wayan menjadi sakit, ibunya berpesan lupakan Putu Mila betapapun besarnya cinta tidak akan kembali. Akibatnya Nyoman Rasmini sakit hati. Wayan kerumah Nyoman Rasmini minta maaf, tetapi dirumah Nyoman Rasmini sudah ada Wayan Kardi Putra melamarnya, lalu Wayan kembali pulang.

Bagian empat belas (empat belas) Wayan pulang, bengong disapa ibunya diselingi tentang budaya berdagang apabila maju akan menjadi iri tetangganya. Ibu Wayan tetap mengharapkan Nyoman Rasmini menjadi menantu, tetapi Wayan sudah putus. Ibunya Wayan bertanya ke Jro dasaran mohon petunjuk mengapa anaknya tidak dapat jodoh.

Bagian lima belas (lima belas) Ibunya marah-marah kepada Wayan karena tidak mendengarkan nasehat ibu bapaknya, Wayan selalu ingat kepada Putu Mila.

Bagian enam belas (enam belas) Ayah ibu Wayan meninggal dunia. Wayan hidup sebatang kara. Suatu ketika Wayan menemukan seorang bayi didepan rumahnya beserta sebuah surat berbunyi “Wayan ini anak buah cinta kita dulu terimalah”. Wayan menangis tersedu-sedu dan menyesal atas perbuatannya dulu ditinggal Putu Mila, menolak dijodohkan dengan Nyoman Rasmini yang sangat mencintainya. Wayan akhirnya mengurus bayi tersebut. Inilah Satyaning Ati.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Novel ini berjudul Satyaning Ati dengan pelakukanya Wayan, Putu Mila, dan Nyoman Rasmini masing-masing memiliki pekerjaan yaitu Wayan sebagai sales sepatu, Putu Mila sebagai karyawan administrasi dan Nyoman Rasmini wanita desa. Cinta dan keteguhan hati (satyaning ati) merupakan wacana sentral novel ini. Karena Wayan sangat setia kepada Putu Mila dan cinta mati. Wacana dijabarkan menjadi sub-wacana seperti Wayan sebagai sales, Wayan ditinggal oleh Putu Mila yang dicintainya dan

Nyoman Rasmini mau dijodohkan dengan Wayan oleh ibu bapaknya namun ditolak oleh Wayan. Bagi Wayan sulit dipenuhinya. Ibu bapak Wayan meninggal sehingga Wayan hidup seorang diri dirumahnya dan akhirnya Wayan membesarkan anak yang dititipkan oleh Putu Mila, akibat cinta mereka.

5. Daftar Pustaka

- Juliartha, I. K. A. (2015). *Satyaning Ati*. Tabanan. Pustaka Ekspresi.
- Melati, I. K. (2019). Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang *SENASBASA*, 3(2)
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, I. G. B. W. (2021). *Punyan Kayu Ané Mesaput Poléng Di Tegal Pekak Dompu*. Tabanan. Pustaka Ekspresi.
- Sumarjo, J. dan S. (1988). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. Pustaka Jaya
- Wellek, R. dan Warren, A. (2014). *Theory of Literature atau Teori Kesusastraan Terj.* Melani Budianta. Jakarta. PT. Gramedia Pustka Utama.